

**SKRIPSI**

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MEMBANGUN  
EKOWISATA MANGROVE DI DESA TONGKE- TONGKE  
KECAMATAN SINJAI TIMUR KABUPATEN SINJAI**

**Disusun dan diajukan oleh**

**NOVITA MUSJA**

**L041 18 1 013**



**PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN  
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR**

**2023**

**SKRIPSI**

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MEMBANGUN  
EKOWISATA MANGROVE DI DESA TONGKE- TONGKE  
KECAMATAN SINJAI TIMUR KABUPATEN SINJAI**

**NOVITA MUSJA**

**L041 18 1013**

SKRIPSI

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada  
Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan



**PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN  
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR**

**2023**

HALAMAN PENGESAHAN

Partisipasi Masyarakat Dalam Membangun Ekowisata Mangrove Di  
Desa Tongke-Tongke Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai

Disusun dan diajukan oleh

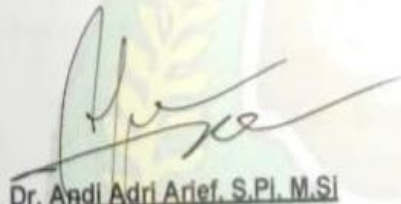
Novita Musja

L041 18 1013

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka  
Penyelesaian Studi Program Sarjana Program Studi Agrobisnis Perikanan  
Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin pada tanggal ...  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui :

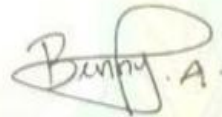
Pembimbing Utama



Dr. Andi Adri Arief, S.PI, M.Si

NIP. 19710422200501 1 001

Pembimbing Anggota



Benny Audy Java Gosari, S.Kel, M.Si

NIP. 19780819200812 1 001

Mengetahui

Ketua Program Studi  
Agrobisnis Perikanan



Dr. Siti Fakhriyah, S.PI, M.Si



Scanned with CamScanner

NIP. 1972021970042001 2 001

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Novita Musja  
Nim : L041181013  
Program Studi : Agrobisnis Perikanan  
Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulis saya berjudul

“Partisipasi Masyarakat Dalam Membangun Ekowisata Mangrove Di Desa Tongke-  
Tongke Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai”

Adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihan tulisan orang lain bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, Desember 2022

Yang Menyatakan

  
Novita Musja

## ABSTRAK

**NOVITA MUSJA** L041181013. “Partisipasi Masyarakat Dalam Membangun Ekowisata Mangrove Di Desa Tongke-Tongke Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai”. Dibawah bimbingan **Andi Adri Arief** sebagai pembimbing utama dan **Benny Audy Jaya Gosari** sebagai pembimbing anggota.

---

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk- bentuk partisipasi masyarakat dalam membangun ekowisata mangrove dan untuk mengetahui tingkat partisipasi masyarakat di Desa Tongke- Tongke Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai. Penentuan responden dilakukan secara purposive sampling, menetapkan 21 responden diambil dari 10% dari jumlah populasi. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian survey. Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Kemudian metode analisis data yang digunakan yaitu metode analisis deskriptif dan analisis skala likert. Hasil penelitian mengenai bentuk-bentuk partisipasi masyarakat yang ada di Desa Tongke-Tongke Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai yaitu bentuk partisipasi tenaga, partisipasi buah pikiran, dan partisipasi monitoring. Tingkat partisipasi yang di dapatkan di Desa Tongke-Tongke yaitu sebesar 42,55% dengan indikator cukup terlibat.

**Kata Kunci** : Partisipasi, Mangrove, Ekowisata

## ABSTRACT

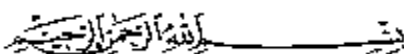
NOVITA MUSJA L041181013. "Community Participation in Building Mangrove Ecotourism in Tongke-Tongke Village, East Sinjai District, Sinjai Regency". Under the guidance of Andi Adri Arief as the main supervisor and Benny Audy Jaya Gosari as the member's supervisor

---

This study aims to determine the forms of community participation in building mangrove ecotourism and to determine the level of community participation in Tongke-Tongke Village, East Sinjai District, Sinjai Regency. Respondents were determined by purposive sampling, 21 respondents were selected from 10% of the total population. The type of research used is survey research. The data sources used are primary data and secondary data. Then the data analysis method used is descriptive analysis method and Likert scale analysis. The results of the study regarding the forms of community participation in Tongke-Tongke Village, East Sinjai District, Sinjai Regency, namely the form of labor participation, idea participation, and monitoring participation. The level of participation obtained in Tongke-Tongke Village was 42.55% with quite involved indicators.

**Keywords:** Participation, Mangroves, Ecotourism

## KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan pertolongan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tugas akhir skripsi yang berjudul “Partisipasi Masyarakat Dalam Membangun Ekowisata Mangrove Di Desa Tongke-Tongke Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai” guna memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana (S1) pada program studi Agrobisnis Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan dan penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu diharapkan kritik dan saran membangun dalam menyempurnakan skripsi ini.

Pada kesempatan yang baik ini penulis ucapkan terima kasih kepada kedua orang tua tercinta, ayahanda **Muslimin** dan Ibunda tercinta **Nurjannah** yang selalu memberikan dukungan serta selalu mendoakan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Serta seluruh keluarga besar yang turut serta memberikan dukungan dan doanya selama penulis menuntut ilmu.

\*Terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya penulis hantarkan kepada Bapak **Dr. Andi Adri Arief, S.Pi. M.Si.** selaku penasehat akademik, pembimbing utama dan telah menjadi pengganti orang tua yang selalu memberikan nasehat, arahan serta bimbingan kepada penulis selama menempuh pendidikan Sarjana Srata 1 di Universitas Hasanuddin. Penulis juga ucapkan rasa terima kasih kepada Bapak **Benny Audy Jaya Gosari, S.Kel. M.Si.** selaku pembimbing anggota yang selalu memberikan nasehat serta arahan kepada penulis dalam membantu menyelesaikan skripsi ini.


Terima kasih juga penulis ucapkan kepada berbagai pihak yaitu:

1. **Bapak Safruddin, S.Pi, M.Si.,Ph.D.**, selaku Dekan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
2. **Ibu Prof. Dr. Ir. Rohani Ambo Rappe, M.Si.**, selaku Dekan I Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
3. **Bapak Dr. Ir. Farid Samawi, M.Si.**, Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan Alumni Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
4. **Bapak Dr. Ir. Fahrul., M.Si.**, selaku Ketua Departemen Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
5. **Ibu Dr. Sitti Fakhriyah, S.Pi., M.Si.**, selaku Ketua Program Studi Agrobisnis

Perikanan, Departemen Perikanan, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.

6. **Bapak Dr. Andi Amri, S.PI, M. SC. dan Bapak Muhammad Dalvi Mustafa, S.PI, M. Sc.** Selaku penguji yang telah memberikan pengetahuan dan masukan serta saran dan kritik yang sangat membangun.
7. **Dosen dan Staf Dosen** Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, khususnya Program Studi Agrobisnis Perikanan yang telah banyak memberikan bimbingan dan bantuan ilmu pengetahuan selama proses perkuliahan.
8. **Seluruh Staf Administrasi** Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan yang telah membantu dalam segala urusan administrasi selama penulis menempuh pendidikan.
9. **Seluruh Informan** yang telah meluangkan waktu dan memberikan informasi kepada penulis mengucapkan terima kasih
10. **Seluruh Sahabat Nalat** Dewi, Ardianti, Sri wahyuni, Sulfi, Ida, Jusni, Rahmi dan Nur terima kasih telah memberikan semangat dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan studi.
11. **Kanda Syarif** terima kasih telah meluangkan waktunya dalam membantu penyelesaian skripsi saya.
12. **Saudari Evaletrina** terima kasih telah memberikan masukan, serta dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
13. **BTS** terima kasih telah menghibur saya dalam penyelesaian skripsi.

Sinjai, 27 . 2023

  
Penulis



## BIODATA PENULIS



Penulis lahir di Sinjai pada tanggal 29 September 2000. Penulis merupakan anak pertama dari empat bersaudara dari pasangan Ayah Muslimin dan Ibu Nurjannah. Penulis menempuh pendidikan dimulai dari SD Negeri 52 PUDE pada tahun 2006 dan selesai pada tahun 2012. Kemudian Penulis Melanjutkan Pendidikan Menengah Pertama di SMP Negeri 2 Sinjai Selatan dan selesai pada tahun 2015.

Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 9 Sinjai pada tahun 2015 dan selesai pada tahun 2018. Untuk pendidikan Sarjana (S1) dilanjutkan di Universitas Hasanuddin tahun 2018 melalui jalur seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN), pada Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Program Studi Agrobisnis Perikanan. Kemudian penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) reguler gelombang 106 tahun 2021 di Desa Kalobba Kabupaten Sinjai. Pada tahun 2021 melaksanakan Praktik Kerja Profesi (PKP) di PT. Global Maju Pratama . Kemudian penulis melaksanakan penelitian di Kabupaten Sinjai, Kecamatan Sinjai Timur dengan judul penelitian “ Partisipasi masyarakat dalam membangun Ekowisata Mangrove di Desa Tongke-Tongke, Kecamatan Sinjai Timur, Kabupaten Sinjai”.

Penulis sangat bersyukur telah diberikan kesempatan untuk menimba ilmu pengetahuan pada perguruan tinggi Universitas Hasanuddin dan alhamdulillah dengan bekal ini semoga penulis bisa mengarungi samudra kehidupan dimasa yang akan datang.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMN PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRACK</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>BIODATA PENULIS</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	2
C. Tujuan Penelitian .....	2
D. Kegunaan Penelitian .....	2
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>4</b>
A. Partisipasi Masyarakat .....	4
B. Bentuk-Bentuk Partisipasi Masyarakat .....	6
C. Tingkat Partisipasi Masyarakat.....	8
D. Mangrove .....	9
E. Wisata Hutan Mangrove Tongke-Tongke .....	9
F. Ekowisata .....	11
G. Ekowisata Mangrove.....	11
H. Faktor Pendukung dan Penghambat Partisipasi Masyarakat.....	13
I. Penelitian Terdahulu .....	14
J. Kerangka Pikir.....	16
<b>III. METODE PENELITIAN</b> .....	<b>18</b>
A. Waktu dan Lokasi Penelitian .....	18
B. Jenis Penelitian .....	18
C. Metode Pengambilan Sampel .....	18
D. Teknik Pengumpulan Data .....	18
E. Sumber Data .....	19
F. Metode Analisis Data.....	19
G. Definisi dan Batasan Operasional .....	20
<b>IV. HASIL PENELITIAN</b> .....	<b>22</b>

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	22
1. Kondisi Geografis Kabupaten Sinjai.....	22
2. Kondisi Geografis dan Demografis Desa Tongke-Tongke.....	22
B. Karakteristik Responden .....	25
1. Umur Responden.....	25
2. Tingkat Pendidikan .....	25
3. Status Perkawinan.....	26
4. Tanggungan Keluarga .....	26
C. Sejarah Hutan Mangrove Desa Tongke-Tongke.....	27
D. Sarana dan Prasarana Ekowisata Hutan Mangrove Tongke-Tongke .....	28
E. Bentuk-Bentuk Partisipasi .....	29
1. Partisipasi Buah Pikiran .....	30
2. Partisipasi Tenaga .....	30
3. Partisipasi Harta Benda .....	31
4. Partisipasi Monitoring .....	31
F. Tingkat Partisipasi .....	32
<b>V. PEMBAHASAN .....</b>	<b>34</b>
A. Bentuk-Bentuk Partisipasi .....	34
B. Tingkat Partisipasi .....	35
<b>VI. PENUTUP .....</b>	<b>39</b>
A. Kesimpulan .....	39
B. Saran .....	39
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>40</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Pikir .....	17
Gambar 2. Ini Masa Sejarah Hutan Mangrove.....	27

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Penelitian Terdahulu .....	14
Tabel 2. Kriteria Penelitian Indikator Variabel .....	20
Tabel 3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin .....	23
Tabel 4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Dusun.....	23
Tabel 5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama.....	24
Tabel 6. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian .....	24
Tabel 7. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur .....	25
Tabel 8. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	26
Tabel 9. Karakteristik Responden Berdasarkan Status Perkawinan .....	26
Tabel 10. Karakteristik Responden Berdasarkan Tanggungan Keluarga.....	27
Tabel 11. Sarana dan Prasarana.....	29
Tabel 12. Partisipasi Buah Pikiran.....	30
Tabel 13. Partisipasi Tenaga.....	30
Tabel 14. Partisipasi Harta Benda .....	31
Tabel 15. Partisipasi Monitoring .....	31
Tabel 16. Tingkat Partisipasi Responden Berdasarkan Empat Bentuk Partisipasi.....	32

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara .....	43
Lampiran 2. Model Promosi Wisata Hutan Mangrove Tongke-Tongke .....	46
Lampiran 3. Dokumtasi Penelitian .....	46

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sulawesi Selatan dengan panjang garis pantai mencapai 1.937 km dan jumlah pulau 299 buah, merupakan habitat yang potensial bagi tumbuh dan berkembangnya ekosistem mangrove. Kabupaten Sinjai merupakan salah satu daerah yang berada di Sulawesi Selatan yang mempunyai kawasan mangrove paling luas sekitar 173,5 Hektar (Akbar A.S, 2014 dalam Wahdaniar dkk, 2019). Selain itu Kabupaten sinjai juga merupakan suatu kawasan pantai dan pulau dimana potensi perikanan yang dimiliki cukup besar. Memiliki panjang garis pantai kurang lebih 28 km termasuk keliling pulau dengan potensi penangkapan. Dengan panjang garis pantai yang dimiliki oleh Kabupaten Sinjai memiliki prospek yang cerah dalam hal pengembangan usaha di sektor perikanan dan kelautan khususnya mangrove.

Ekosistem mangrove adalah hutan yang tumbuh di atas rawa-rawa berair payau yang terletak pada garis pantai dan dipengaruhi oleh pasang-surut air laut. Selain itu ekosistem mangrove memiliki keindahan tersendiri karena mangrove juga menjadi tempat hidup, mencari makan serta memijah ikan dan berbagai macam binatang lainnya. Selain menjadi tempat hidup bagi biota laut mangrove juga dapat dijadikan sebagai tempat ekowisata.

Ekowisata merupakan salah satu mata pencaharian alternatif bagi masyarakat pesisir yang dapat menambah pendapatan mereka. Selain itu dalam pengelolaan ekowisata dan strategi konservasi hutan mangrove, keterlibatan para *stakeholders* sangat berperan penting. Proyek ekowisata dapat berhasil jika *stakeholders* melaksanakan peran mereka dalam pengelolaan kawasan ekowisata maupun konservasi hutan mangrove .

Hutan Mangrove Tongke-Tongke Memiliki potensi wisata lebih namun dalam pengembangannya pemerintah daerah harus lebih memperhatikan banyak hal khususnya Pemerintah Dinas Pariwisata yang mengelola dan memiliki wewenang untuk pengelolaan dan pengembangannya dan dalam pengelolaannya pemerintah sudah membentuk kelompok dengan nama POKJA DARWIS (Kelompok Kerja Sadar Wisata).

Ekosistem mangrove di Desa Tongke-tongke merupakan salah satu hutan mangrove yang terbaik di Sulawesi Selatan. Mangrove di Tongke-tongke merupakan perpaduan antara mangrove alami dan hasil rehabilitasi. Rehabilitasi hutan mangrove di Desa Tongke-tongke telah dilakukan sejak tahun 1986 oleh masyarakat desa tersebut secara swadaya (Ernawati, Niartiningasih, Nessa, & Omar, 2002 dalam

Wahdaniar, 2019). Ekowisata hutan mangrove disetiap tahunnya banyak dikunjungi oleh parawisatawan baik itu dari dalam daerah maupun dari luar daerah.

Bentuk partisipasi masyarakat terbagi menjadi empat yaitu partisipasi ide, partisipasi tenaga, partisipasi materi dan partisipasi memanfaatkan dan melaksanakan pelayanan pembangunan. Dari empat bentuk partisipasi yang ada hanya partisipasi ide dan partisipasi tenaga yang ada di Desa Tongke-Tongke Kabupaten Sinjai. Dalam hal ini peneliti ingin melihat sejauh mana bentuk partisipasi masyarakat yang ada di Desa Tongke-Tongke apakah terjadi perubahan secara signifikan atau tidak. Partisipasi masyarakat sangat diperlukan dalam pembangunan ekowisata mangrove, partisipasi masyarakat juga menentukan kesejahteraan serta peningkatan mutu hidup yang bisa dinikmati oleh masyarakat. Jadi berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis melakukan penelitian yang berjudul **“Partisipasi Masyarakat Dalam Membangun Ekowisata Mangrove Di Desa Tongke-tongke Kecamatan Sinjai timur Kabupaten sinjai”**.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apa saja bentuk partisipasi masyarakat dalam membangun ekowisata mangrove di Desa Tongke-tongke Kabupaten Sinjai?
2. Bagaimana tingkat partisipasi masyarakat dalam membangun ekowisata mangrove di Desa Tongke-tongke Kabupaten Sinjai?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk partisipasi masyarakat dalam membangun ekowisata mangrove di Desa Tongke-tongke Kabupaten Sinjai.
2. Untuk mengetahui tingkat partisipasi masyarakat dalam membangun ekowisata mangrove di Desa Tongke-tongke Kabupaten Sinjai.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan menambah wawasan dalam pengembangan ilmu yang berkaitan dengan partisipasi masyarakat dalam membangun ekowisata mangrove.
2. Bagi akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu dan pengetahuan serta wawasan khususnya bagi masyarakat yang belum mengetahui mengenai partisipasi masyarakat dalam membangun ekowisata mangrove serta dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi pembaca yang ingin



melakukan penelitian sejenis.

3. Bagi pemerintah, sebagai bahan masukan atau pertimbangan dalam menentukan bagaimana strategi masyarakat dalam membangun ekowisata mangrove.
4. Bagi penulis, penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengalaman prakek dibidang penelitian mengenai partisipasi masyarakat dalam membangun ekowisata mangrove serta sebagai salah satu syarat akademik untuk memperoleh gelar sarjana (S1) di Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Partisipasi Masyarakat

Partisipasi berasal dari bahasa Inggris yaitu "participation" yang artinya suatu kegiatan dalam membangkitkan perasaan dan diikuti sertakan atau mengambil bagian dalam kegiatan suatu organisasi. Sehubungan dengan partisipasi masyarakat dalam pembangunan, partisipasi adalah keterlibatan aktif masyarakat atau partisipasi tersebut dapat diartikan keterlibatan proses penentuan arah dari strategi kebijaksanaan pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah (Aida, 2020).

Cohen dan Uphoff 1977 ( Mulyadi, 2009 : 14) mengemukakan bahwa Partisipasi masyarakat merupakan sumbangsih sukarela dari masyarakat selama proses pengambilan keputusan, dalam menjalankan suatu program dimana mereka ikut menikmati manfaat dari program program tersebut serta dilibatkan dalam evaluasi program agar dapat Mengangkat Tingkat Kesejahteraan Mereka (Yazid dkk, 2019).

Menurut Astuti (2011:31) mengungkapkan bahwa partisipasi adalah pelibatan seseorang atau beberapa orang dalam suatu kegiatan. Keterlibatan dapat berupa keterlibatan mental dan emosi serta fisik dalam menggunakan segala kemampuan yang dimilikinya (berinisiatif) dalam segala kegiatan yang dilaksanakan serta mendukung pencapaian tujuan dan tanggungjawab atas segala keterlibatan. Partisipasi merupakan keterlibatan mental dan emosi dari seseorang di dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk menyokong kepada pencapaian tujuan kelompok tersebut dan ikut bertanggungjawab terhadap kelompoknya (Uceng dkk, 2019).

Davis mengemukakan definisinya tentang partisipasi yang dikutip oleh Santoso (1988:13) sebagai berikut: "Partisipasi dapat didefinisikan sebagai keterlibatan mental atau pikiran atau moral atau perasaan di dalam situasi kelompok yang mendorong untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha mencapai tujuan serta turut bertanggung jawab terhadap usaha yang bersangkutan." Berdasarkan pendapat tersebut di atas, maka partisipasi itu tidak berdasarkan keterlibatan secara fisik dalam pekerjaannya tetapi me-nyangkut keterlibatan diri seseorang sehingga akan menimbulkan tanggung jawab dan sumbangan yang besar terdapat kelompok (Herman, 2019).

Partisipasi masyarakat dimaknai sebagai suatu keikutsertaan sekelompok anggota masyarakat dalam pembangunan diri, kehidupan, dan lingkungan (Mikkelsen,2003). Makna tersebut selaras dengan pendapat Isbandi (dalam Deviyanti, 2013) bahwa partisipasi masyarakat merupakan keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan

pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi.

Keikutsertaan anggota masyarakat tersebut merupakan akibat dari hubungan diantara warga masyarakat tentang kehidupannya. Verhangen (dalam Theresia dkk, 2014:197) mengungkapkan bahwa partisipasi sebagai suatu bentuk hubungan khusus berkaitan dengan, kewenangan, tanggung jawab, dan manfaat. Tumbuhnya partisipasi dilandasi oleh adanya kesadaran yang dimiliki anggota masyarakat mengenai kondisi yang tidak memuaskan dan harus diperbaiki, kondisi tersebut dapat diperbaiki melalui kegiatan masyarakat, kemampuan untuk ikutserta, dan adanya kepercayaan diri bahwa kontribusinya bermanfaat bagi kegiatan tersebut. Dalam konteks pemberdayaan warga retardasi mental diartikan sebagai perwujudan kesadaran, kepedulian, dan tanggung jawab sosial untuk memberdayakan dan/atau memandirikan mereka yang mengalami retardasi mental (Hanif, 2016).

Soetrisno (1995:207) mendefinisikan partisipasi sebagai kemauan rakyat untuk mendukung secara mutlak program-program pemerintah yang ditentukan dan tujuannya oleh pemerintah. Dia juga menambahkan bahwa partisipasi adalah kerja sama antara rakyat dan pemerintah dalam merencanakan, melaksanakan, melestarikan dan mengembangkan hasil pembangunan. Ada tiga alasan utama mengapa partisipasi masyarakat sangat diperlukan dalam pembangunan (Conyers, 1994:154 dalam Sembel dkk, 2017):

1. Partisipasi masyarakat merupakan suatu alat guna memperoleh informasi mengenai kondisi, kebutuhan dan sikap masyarakat setempat, yang tanpa kehadirannya program pembangunan serta proyek-proyek akan gagal.
2. Masyarakat akan lebih mempercayai proyek atau program pembangunan jika merasa dilibatkan dalam proses persiapan dan perencanaannya, karena mereka akan lebih mengetahui seluk-beluk proyek tersebut dan akan mempunyai rasa memiliki terhadap proyek tersebut.
3. Timbul anggapan bahwa merupakan suatu hak demokrasi bila masyarakat dilibatkan dalam pembangunan masyarakat mereka sendiri. Dapat dirasakan bahwa masyarakat mempunyai hak untuk memberikan saran dalam menentukan jenis pembangunan yang akan dilaksanakan.

Partisipasi dalam suatu pembangunan secara umum dapat diartikan sebagai peran serta masyarakat untuk ikut mengambil adil dalam proses-proses pembangunan yang ada baik yang bersifat fisik maupun yang bersifat non-fisik (Aida, 2020).

Partisipasi masyarakat telah sekian lama diperbincangkan dan didengungkan dalam berbagai forum dan kesempatan. Intinya adalah agar masyarakat umum atau

sebanyaknya orang ikut serta dengan pemerintah dalam memberikan bantuan guna meningkatkan, memperlancar, mempercepat, dan menjamin berhasilnya usaha pembangunan. Maka secara umum partisipasi dapat diartikan sebagian "pengikutsertaan" atau pengambilan bagian dalam kegiatan bersama (Sembel dkk, 2017).

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan seseorang dalam berpartisipasi yaitu sebagai berikut (Uceng dkk, 2019).

1. Usia

Faktor usia adalah factor yang mempengaruhi sikap seseorang terhadap suatu kegiatan kemasyarakatan yang ada. Mereka dari kelompok usia menengah ke atas dengan keterikatan moral kepada nilai dan norma masyarakat yang lebih mantap, cenderung lebih banyak yang berpartisipasi.

2. Jenis kelamin

Jenis kelamin merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi partisipasi dimana diketahui bahwa biasaya perempuan hanya di rumah saja, nilai yang cukup lama dominan dalam kultur berbagai bangsa menyatakan bahwa pada dasarnya tempat perempuan adalah "di dapur", akan tetapi semakin lama nilai peran perempuan tersebut telah bergeser dengan adanya gerakan

3. Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu syarat mutlak dalam berpartisipasi dimana pendidikan dapat mempengaruhi sikap hidup seseorang atau masyarakat terhadap lingkungannya.

4. Pekerjaan dan penghasilan

Pekerjaan dan penghasilan merupakan suatu hal tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena pekerjaan seseorang akan menentukan berapa penghasilan yang akan diperolehnya. Pekerjaan dan penghasilan yang baik dan mencukupi kebutuhan sehari-hari dapat mendorong seseorang untuk berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan masyarakat.

5. Lamanya tinggal

Lamanya seseorang tinggal dalam lingkungan tertentu dan pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan tersebut akan berpengaruh pada partisipasi seseorang. Semakin lama ia tinggal dalam lingkungan tertentu, maka rasa memiliki terhadap lingkungan cenderung lebih terlihat dalam partisipasinya yang besar dalam setiap kegiatan lingkungan tersebut

## **B. Bentuk- bentuk Partisipasi Masyarakat**

Cohen dan Uphoff dalam Siregar (2001:19) menyatakan bahwa partisipasi dapat dilihat dalam berbagai pandangan. Pertama, kontribusi secara sukarela dari

komunitas terhadap suatu program untuk masyarakat, keterlibatan masyarakat dalam proses pembuatan keputusan dan dalam implementasi program serta menikmati bersama keuntungan-keuntungan dari program pembangunan. Keterlibatan masyarakat dalam mengevaluasi program, suatu proses aktif, dimana rakyat dari suatu komunitas mengambil inisiatif dan menyatakan dengan tegas otonomi mereka. Kedua, meningkatkan kontrol terhadap sumber daya dan mengatur lembaga-lembaga dalam situasi sosial yang ada. Untuk meningkatkan partisipasi masyarakat, maka keterlibatan masyarakat dalam berbagai program dalam pembangunan terutama menyangkut pengambilan keputusan pembangunan dalam tingkat komunitas sangat penting (Fadil, 2013).

Partisipasi masyarakat juga terefleksikan dalam berbagai bentuk, Rusidi dalam Siregar mengatakan ada empat dimensi dalam berpartisipasi:

1) sumbangan pikiran (ide atau gagasan)

Partisipasi buah pikiran merupakan partisipasi berupa sumbangan ide, pendapat atau buah pikiran konstruktif, baik untuk menyusun suatu program maupun untuk memperlancar pelaksanaan program dan juga untuk mewujudkannya dengan memberikan pengalaman dan pengetahuan guna mengembangkan kegiatan yang diikutinya (Uceng dkk, 2019).

2) sumbangan materi (dana, barang dan alat)

Partisipasi uang adalah partisipasi untuk memperlancar usaha-usaha bagi pencapaian kebutuhan masyarakat yang memerlukan bantuan Partisipasi harta benda adalah partisipasi dalam bentuk menyumbang harta benda, biasanya berupa alat-alat kerja atau perkakas (Uceng dkk, 2019).

3) sumbangan tenaga (bekerja atau memberi kerja)

Partisipasi tenaga yaitu partisipasi yang diberikan dalam bentuk tenaga untuk pelaksanaan usaha-usaha yang dapat menunjang keberhasilan suatu program. Sedangkan partisipasi keterampilan, yaitu memberikan dorongan melalui keterampilan yang dimilikinya kepada anggota masyarakat lain yang membutuhkannya. Dengan maksud agar orang tersebut dapat melakukan kegiatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan sosialnya (Uceng dkk, 2019).

4) sumbangan berupa bentuk monitoring.

Sementara Cohen dan Uphoff dalam Ndraha (1990:104) menguraikan bentuk-bentuk partisipasi yang terbagi dalam empat bentuk, yaitu sebagai berikut:

1. Partisipasi dalam pembuatan keputusan (participation in decision making)
2. Partisipasi dalam pelaksanaan (participation in implementation)
3. Partisipasi dalam menerima manfaat (participation in benefits)
4. Partisipasi dalam evaluasi (participation in evaluation).

Menurut Sundariningrum dalam Sugiyah mengklasifikasikan partisipasi menjadi 2 (dua) berdasarkan cara keterlibatannya yaitu sebagai berikut: (Sembel dkk, 2017).

1. Partisipasi Langsung

Partisipasi yang terjadi apabila individu menampilkan kegiatan tertentu dalam proses partisipasi. Partisipasi ini terjadi apabila setiap orang dapat mengajukan pandangan, membahas pokok permasalahan, mengajukan keberatan terhadap keinginan orang lain atau terhadap ucapannya.

2. Partisipasi tidak langsung

Partisipasi yang terjadi apabila suatu individu mendelegasikan hak-hak partisipasinya.

### **C. Tingkat Partisipasi Masyarakat**

Tingkat partisipasi masyarakat merupakan keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan juga potensi yang ada di masyarakat. Pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternative solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi (Uceng dkk, 2019).

Dalam pengembangan partisipasi masyarakat, maka diperlukan pemahaman dasar mengenai tingkat partisipasi masyarakat. Menurut Cohen dan Uphoff dikutip oleh soetomo yaitu membagi partisipasi masyarakat dalam pembangunan ke dalam tingkatan, yaitu:

1. Partisipasi dalam perencanaan yang diwujudkan dengan keikutsertaan masyarakat dalam rapat. Sejauh mana masyarakat dilibatkan dalam proses penyusunan dan penetapan program pembangunan dan sejauh mana masyarakat memberikan sumbangan pemikiran dalam bentuk saran untuk pembangunan.
2. Partisipasi dalam pelaksanaan dengan wujud nyata partisipasi berupa: partisipasi dalam bentuk tenaga, partisipasi dalam bentuk uang, partisipasi dalam bentuk harta benda.
3. Partisipasi dalam pemanfaatan hasil, yang diwujudkan keterlibatan seseorang pada tahap pemanfaatan suatu proyek setelah proyek tersebut selesai dikerjakan. Partisipasi masyarakat pada tingkatan ini berupa tenaga dan uang untuk mengoperasikan dan memelihara proyek yang telah dibangun.

Partisipasi dalam suatu evaluasi, dimana yang diwujudkan dalam bentuk keikutsertaan masyarakat dalam menilai serta mengawasi kegiatan pembangunan serta hasil-hasilnya. Penilaian ini dilakukan secara langsung

contohnya dengan ikut serta dalam mengawasi dan menilai atau secara tidak langsung, seperti memberikan saran, kritikan serta protes (Pakpahan, 2020).

#### **D. Mangrove**

Mangrove merupakan salah satu ekosistem langka, karena luasnya hanya 2% permukaan bumi. Indonesia merupakan kawasan ekosistem mangrove terluas di dunia. Ekosistem ini memiliki peranan ekologi, sosial-ekonomi dan sosial-budaya yang sangat penting; misalnya menjaga stabilitas pantai dari abrasi, sumber ikan, udang dan keanekaragaman hayati lainnya, sumber kayu bakar dan kayu bangunan, serta memiliki fungsi konservasi, pendidikan, ekoturisme dan identitas budaya (Setyawan, 2006 dalam Majid dkk, 2016).

Tomlinson (1986), kata mangrove berarti tanaman tropis dan komunitasnya yang tumbuh pada daerah intertidal. Daerah intertidal adalah wilayah di bawah pengaruh pasang surut sepanjang garis pantai, seperti laguna, estuarin, pantai dan river banks. Mangrove merupakan ekosistem yang spesifik pada umumnya hanya dijumpai pada pantai yang berombak relatif kecil atau bahkan terlindung dari ombak, disepanjang delta dan estuaria yang dipengaruhi oleh masukan air dan lumpur dari daratan. Mangrove merupakan tipe vegetasi yang terdapat di daerah pantai dan selalu atau secara teratur digenangi air laut atau dipengaruhi oleh pasang surut air laut, daerah pantai dengan kondisi tanah berlumpur, berpasir atau lumpur pasir, hutan mangrove tersebut merupakan tipe hutan yang khas, untuk daerah pantai yang berlumpur dan airnya tenang.

Mangrove mempunyai sejumlah bentuk khusus yang memungkinkan untuk hidup di perairan yang dangkal yaitu berakar pendek, menyebar luas dengan akar penyangga, atau ujung akarnya yang khusus tumbuh dari batang atau dahan. Hutan mangrove adalah kelompok jenis tumbuhan yang tumbuh disepanjang garis pantai tropis sampai sub-tropis yang memiliki fungsi istimewa disuatu lingkungan yang mengandung garam dan bentuk lahan berupa pantai dengan reaksi tanah an-aerob (Kathiresan, 2010 dalam Majid dkk, 2016).

#### **E. Wisata Hutan Mangrove Tongke-Tongke**

Secara ekologis hutan mangrove berperan sebagai pelindung pantai dari bahaya-bahaya tsunami, penahan erosi dan perangkap sedimen, pendaur hara, menjaga produktivitas perikanan, peredam laju intrusi air laut, penyangga kesehatan, menjaga keanekaragaman hayati, dan menopang ekosistem pesisir lainnya. (Tuwo, 2011).

Hutan mangrove adalah hutan pantai yang selalu atau secara teratur tergenangi air laut dan dipengaruhi oleh pasang surut air laut. Mangrove adalah sebutan umum yang di gunakan untuk menggambarkan varietas komunitas pantai tropik yang

didominasi oleh beberapa jenis pohon dan semak yang khas yang mempunyai kemampuan untuk tumbuh dalam perairan asin

Banyak diantara warga masyarakat yang pada akhirnya secara sadar dan mau untuk menanam mangrove, terutama jika mereka merasakan ada kaitannya dengan hasil ikan yang mereka dapatkan atau manfaat lainnya. Wilayah pesisir pantai yang ditumbuhi mangrove salah satunya terdapat di Desa Tongke-Tongke. Hutan mangrove yang ada di Tongke – Tongke merupakan hutan buatan yang dibangun oleh masyarakat setempat. Masyarakat Desa Tongke -Tongke telah berhasil membangun sebuah kawasan hutan mangrove yang lebat secara swadaya dengan tujuan awal sebagai perlindungan dari abrasi. Karena letaknya berada dipesisir sehingga jika air pasang maka air laut masuk ke pemukiman penduduk . Mangrove sangat berpotensi di gunakan sebagai ekowisata. Hal ini dikarenakan kondisi mangrove yang sangat unik dan model wilayah yang dikembangkan sebagai sarana wisata tetap memerhatikan keaslian hutan dan organisme yang hidup didalamnya (Lestari,dkk. 2019).

Kawasan hutan mangrove yang ada di Desa Tongke – Tongke memiliki keunikan karena potensi hutan mangrove yang dibangun dari swadaya masyarakat telah menjadi hutan lindung dan kini telah dijadikan tempat wisata oleh pemerintah setempat dan menjadi tempat laboratorium pengembangan mangrove. Pengelolaan wisata haruslah pengelolaan berkelanjutan untuk menjadikan wisata tersebut sebagai daya tarik wisatawan.

Kawasan wisata ini menghadirkan nuansa alam dengan panorama yang indah. Hamparan hutan mangrove seluas ratusan hektare dapat dinikmati sejuaknya, melalui jembatan kokoh dari kayu ulin yang membentuk lorong-lorong panjang \*yang saling terhubung satu sama lain. Kawasan tracking Hutan Mangrove, pengunjung juga bisa melakukan aktivitas pengamatan fauna seperti fauna arboreal serangga, ular pohon, kelelawar burung bangau, burung belibis dan fauna lautan seperti tiram, ikan, kepiting bakau, dan udang.

Pengelolaan ini ditangani langsung oleh pihak pengelola sebagai pelaksana yang mengawasi jalannya seluruh aktivitas di kawasan objek wisata. Dalam hal yang berperan di hutan mangrove tongke-tongke adalah karyawan hutan mangrove tongke-tongke yang berada langsung dibawah naungan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sinjai. Peran pemerintah daerah dalam mengelola sector wisata adalah mengeluarkan kebijakan yang berkaitan dengan pengelolaan dan pengembangan wisata Kabupaten Sinjai serta melengkapi sarana dan prasarana penunjang wisata (Ainal,2020).



## **F. Ekowisata**

Pada awalnya ekowisata didefinisikan sebagai suatu wisata yang membutuhkan tanggung jawab terhadap kelestarian alam, serta memberi manfaat secara ekonomi dan mempertahankan keutuhan budaya bagi masyarakat setempat. Definisi ini menekankan pada pentingnya gerakan konservasi.

Dalam perkembangan selanjutnya, ternyata ekowisata lama kelamaan semakin digemari oleh wisatawan sehingga dirumuskan beberapa definisi lagi dari ekowisata, yaitu perjalanan bertanggung jawab ke lingkungan alami dan berpetualang yang dapat menciptakan industri pariwisata.

Ekowisata itu sendiri merupakan cabang dari pariwisata. Pariwisata sendiri diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali-kali atau dari suatu tempat ketempat yang lain, yang dalam bahasa Inggris disebut dengan kata "*tour*", sedangkan dalam pengertian jamak, kata "kepariwisataan" dapat digunakan "*tourisme*" atau "*tourism*" (Hidayat, 2020).

Pengembangan ekowisata memiliki tujuan kelestarian alam dan budaya serta kesejahteraan masyarakat terutama masyarakat lokal. Sementara pemanfaatan hanya dilakukan terhadap aspek jasa estetika, pengetahuan (pendidikan dan penelitian) terhadap ekosistem dan keanekaragaman hayati, serta pemanfaatan jalur untuk tracking dan adventuring (Hakim, 2004). Ekowisata merupakan kegiatan wisata yang dianggap sebagai kegiatan pariwisata berkelanjutan. Wijayanti (2008) mengemukakan bahwa kegiatan ekowisata berbeda dengan kegiatan pariwisata lain. Ekowisata mempunyai karakteristik yang spesifik karena adanya kepedulian pada pelestarian lingkungan dan pemberian manfaat ekonomi bagi masyarakat lokal.\*

## **G. Ekowisata Mangrove**

Ekowisata mangrove merupakan objek wisata yang berwawasan lingkungan dimana wisata tersebut mengutamakan aspek keindahan yang alami dari hutan mangrove serta fauna yang hidup disekitarnya tanpa harus merusak ekosistem tersebut untuk membuatnya lebih menarik wisatawan, hal ini disebabkan bahwa hutan mangrove mempunyai ciri khas yang khusus dan banyak fauna dan flora yang hidup di sekitarnya. Kegiatan ekowisata tidak akan pernah lepas atau tidak terpisahkan dengan upaya konservasi, pemberdayaan ekonomi lokal dan saling menghargai perbedaan kultur atau budaya. Terdapat 5 unsur yang dianggap paling menentukan untuk membangun suatu ekowisata mangrove, yaitu sebagai berikut (Pakpahan, 2020).

### **1. Pendidikan (Education) dan interpretasi (interpretation)**

Aspek pendidikan merupakan bagian utama dalam mengelola suatu kawasan ekowisata karena membawa misi sosial untuk menyadarkan keberadaan manusia,

lingkungan, dan akibat yang mungkin ditimbulkan bila terjadi kesalahan atau kekeliruan dalam manajemen pemberdayaan lingkungan.

Wisatawan ekowisata akan mendapatkan ilmu pengetahuan mengenai ekosistem, keunikan biologi dan kehidupan sosial di kawasan yang dikunjungi, sehingga wisatawan tersebut meningkat kesadarannya untuk ikut melestarikan alam. Interpretasi/penafsiran terhadap lingkungan serta pendidikan terhadap wisatawan tentang lingkungan yang dikunjungi adalah unsur-unsur yang menentukan keberhasilan ekowisata.

## 2. Konservasi

Ekowisata berbeda dengan bentuk pariwisata lainnya dalam hal ketergantungannya kepada perlindungan ekosistem dan unsur budaya yang terkandung di dalamnya. Alam dan budaya adalah aset mutlak ekowisata. Keuntungan ekonomi yang diperoleh dari ekowisata harus dimanfaatkan untuk melestarikan lingkungan, misalnya digunakan untuk mengadakan sarana yang dapat mengurangi kerusakan lingkungan seperti rambu-rambu peringatan bagi wisatawan, lokasi perkemahan dan lain-lain

Gossling (1999: 303), Honey (1999: 44), Wunder (2000: 465-479) Dharmaratne et al (2000: 590) mengatakan bahwa jika sektor wisata diatur secara khusus dapat membantu pembiayaan konservasi lingkungan hidup. Terutama konservasi keanekaragaman hayati yang keadaannya semakin tertekan. Sebagai contoh di Afrika, Tanzania mengandalkan industri wisata berbasis kekayaan sumber daya alam yang khas untuk mendorong laju pertumbuhan ekonomi daerahnya (Pakpahan, 2020)

## 3. Pengawasan

Menurut pendapat Horwich, R..et all (1995: 176) menyatakan bahwa ekowisata yang benar harus didasarkan atas sistem pandang yang mencakup dimana didalamnya terdapat prinsip berkesinambungan dan mengikutsertakan partisipasi masyarakat setempat di dalam areal-areal potensial untuk pengembangan ekowisata.

Ekowisata hutan mangrove harus dilihat sebagai salah suatu usaha bersama antara masyarakat setempat dan pengunjung dalam usaha melindungi lahan-lahan (wildlands) dan asset budaya dan biologi melalui dukungan terhadap pembangunan masyarakat setempat. Pembangunan masyarakat di sini berarti bagaimana cara memperkuat kelompok-kelompok masyarakat setempat untuk mengontrol dan mengelola sumber daya yang sangat bernilai dengan cara-cara yang tidak hanya dapat melestarikan sumber daya akan tetapi juga mampu memenuhi kebutuhan kelompok tersebut secara sosial, budaya dan ekonomi.

Dalam suatu pengelolaan Ekowisata mangrove, diperlukan suatu pengawasan (monitoring) yang berkesinambungan sehingga masalah integritas, kualitas dan

kemampuan untuk mengelola akan sangat menentukan untuk mengurangi dampak yang timbul.

#### 4. Keterlibatan komunitas setempat

Dalam pengelolaan suatu kawasan ekowisata, peran masyarakat setempat tidak bisa diabaikan atau dalam artian peran masyarakat sangat penting dalam suatu pembangunan. Di mana mereka lebih tahu dari pada pendatang yang punya proyek karena itu keterlibatan mereka dalam persiapan dan pengelolaan kawasan sangat diperlukan.

Salah satu faktor yang mampu mendorong keterlibatan masyarakat adalah, yaitu terciptanya suatu persepsi positif dari masyarakat, khususnya yang terkait dengan aspek nilai tambah yang mampu diberikan pariwisata kepada perekonomian masyarakat. Untuk itu kesadaran masyarakat perlu dibangkitkan melalui berbagai sosialisasi, serta ditindaklanjuti dengan upaya mempersiapkan masyarakat untuk dapat menangkap peluang adanya pengembangan kawasan ekowisata mangrove.

#### 5. Perlindungan atau pembelaan

Setiap pengelolaan ekowisata diperlukan integritas kuat karena kadang-kadang nilai pendidikan dari ekowisata sering terjadi salah kaprah atau salah pemahaman. Tindakan yang membangun infrastruktur secara berlebihan justru akan membuat perlindungan (advocacy) terhadap tadi menjadi tersamar. Seharusnya, prasarana yang dibuat hendaknya mampu memberikan nilai-nilai berwawasan lingkungan dan menggunakan bahan-bahan di sekitar obyek itu walaupun kelihatan sangat sederhana. Dengan cara itu, keaslian dapat dipertahankan karena dengan kesederhanaan itu masyarakat di sekitar kawasan mampu mengelola dan mempertahankan kelestarian alam dengan sendirinya tanpa mengada-ada.

Perlindungan terhadap pembangunan ekowisata mangrove sangat diperlukan dimana perlindungan ini dapat menentukan keberlanjutan dari ekowisata itu sendiri.

### **H. Faktor Pendukung dan Penghambat Partisipasi Masyarakat**

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Partisipasi merupakan eksistensi seseorang untuk melakukan suatu tindakan, dimana perwujudan dari perilaku tersebut didorong dengan tiga faktor utama yang mendukung yaitu :

1. Kemampuan
2. Kemauan
3. Kesempatan bagi masyarakat untuk berpartisipasi

Adapun faktor yang menghambat partisipasi masyarakat yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor Internal

Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam kelompok masyarakat sendiri, yaitu individu-individu dan kesatuan kelompok didalamnya. Tingkah laku suatu individu berhubungan erat atau ditentukan oleh ciri-ciri sosiologis seperti umur, jenis kelamin, pengetahuan, pekerjaan dan penghasilan. Secara teoritis, terdapat hubungan antara ciri-ciri individu dengan tingkat partisipasi, seperti usia, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, lamanya menjadi anggota masyarakat, besarnya pendapatan, keterlibatan dalam kegiatan pembangunan akan sangat berpengaruh pada partisipasi

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar . faktor-faktor eksternal ini dapat dikatakan petaruh (*stakeholder*), dalam hal ini *stakeholder* yang mempunyai kepentingan dalam program ini yaitu pemerintah daerah, pengurus desa/kelurahan (RT/RW), tokoh masyarakat/adat dan konsultan/fasilitator. Petaruh kunci adalah siapa yang mempunyai pengaruh yang sangat signifikan, atau mempunyai posisi penting guna kesuksesan program (Pakpahan, 2020)

**I. Penelitian Terdahulu**

Penelitian dibawah ini adalah penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Tinjauan penelitian terdahulu yaitu untuk memperhatikan persamaan dan perbedaan baik itu dalam hal metode, waktu, serta tempat penelitian. Kajian penelitian terdahulu diperlukan untuk mempermudah dalam pengumpulan data dan penentuan metode dalam menganalisis data penelitian. Berikut ini ulasan secara singkat yaitu:

**Tabel 1. Penelitian Terdahulu**

No	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Iwang Gumilar (2018)	partisipasi masyarakat pesisir dalam pelestarian ekosistem hutan mangrove	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam pelestarian lingkungan masih rendah. Indeks partisipasi masyarakat dalam program rehabilitasi hutan mangrove berada pada tahap tokenisme yaitu suatu tingkat partisipasi dimana masyarakat didengar dan diperkenankan

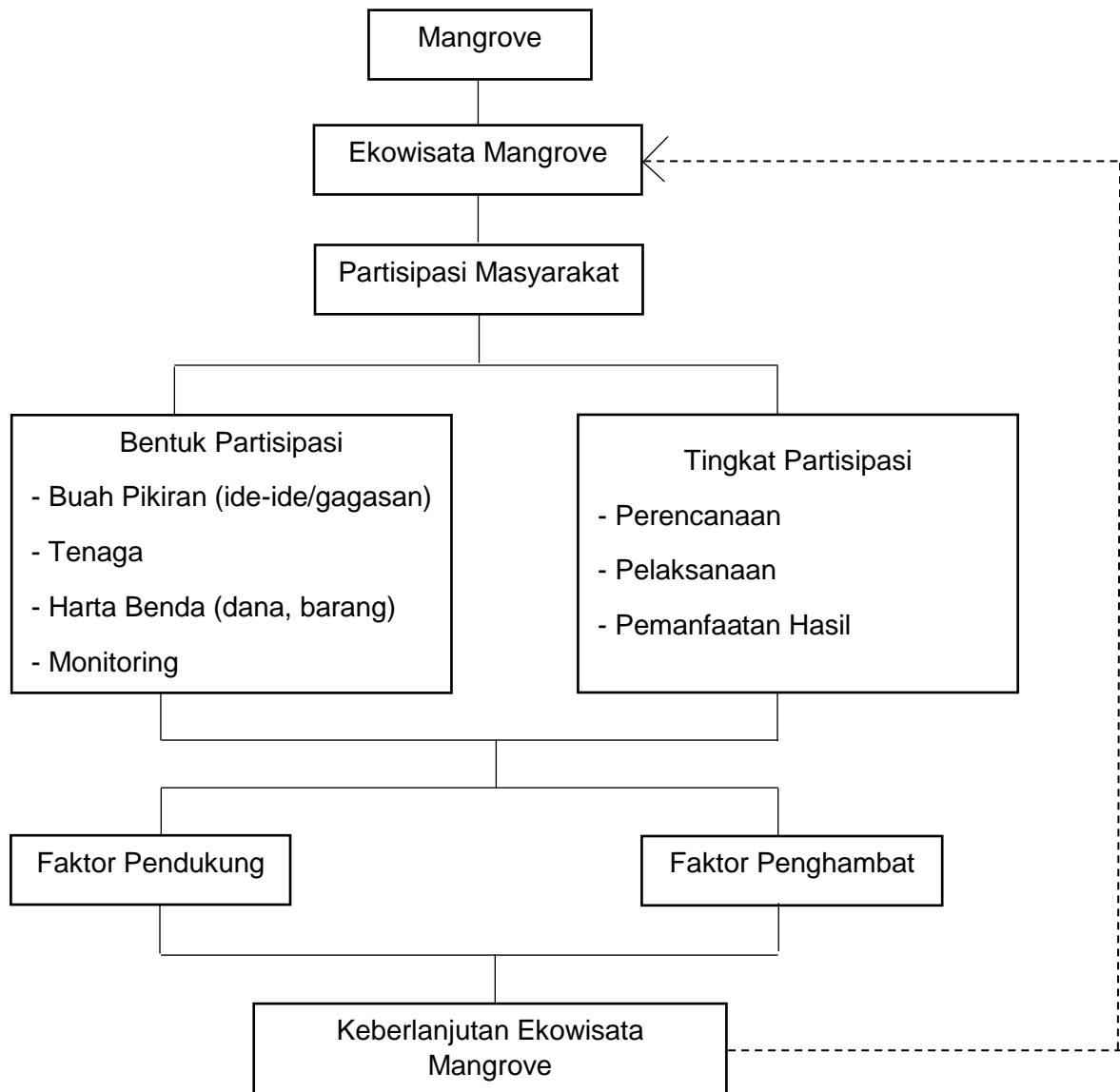
			berpendapat, tetapi mereka tidak memiliki kemampuan untuk mendapatkan jaminan bahwa pandangan mereka akan dipertimbangkan oleh pemegang keputusan.
2.	Nurul Hidayat (2020)	Pengembangan Ekowisata Hutan Mangrove TongkeTongke di Kabupaten Sinjai	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Masyarakat Desa Tongketongke dalam pengembangan ekowisata hutan mangrove banyak menyumbangkan partisipasinya, diantaranya partisipasi buah pikiran yang dimana masyarakat menyumbangkan ide-ide atau gagasannya terkait dengan perencanaan yang akan dilakukan kedepannya dalam mengembangkan ekowisata hutan mangrove, selanjutnya partisipasi tenaga mengandalkan sumber daya manusia dalam bentuk fisik untuk turun langsung bekerja secara sama-sama dalam hal pembangunan.
3.	Nuraisah dan Lilis Wahyuni (2020)	Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan ekowisata hutan mangrove di kampung Rawa Mekar Jaya	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat kampung Rawa Mekar dalam pelaksanaan pembangunan ekowisata hanya Sebagian saja yang ikut bergotong royong melakukan pembersihan di area mangrove dan pembersihan jalan menuju hutan mangrove. Masyarakat Raya Mekar Sebagian ada yang membantu pekerjaan pembangunan dengan membantu tempat duduk di beberapa titik

			tertentu disepanjang area mangrove.
4.	Tubagus Andi Lomo Pakpahan (2020)	Partisipasi masyarakat dalam membangun ekowisata mangrove di Desa BalangnBaru Kabupaten Jeneponto	Hasil penelitian yang diperoleh di objek ekowisata mangrove Desa Balang Baru Kabupaten Jeneponto dalam membangun ekowisata mangrove yaitu bentuk partisipasi masyarakat yang berupa partisipasi buah pikiran, partisipasi tenaga, dan monitoring ekowisata mangrove. Sedangkan, tingkat partisipasi masyarakat dengan tingkat keterlibatan dalam membangun ekowisata mangrove sebesar 68%.

#### J. Kerangka berfikir

Ekosistem mangrove di Kabupaten Sinjai belakangan ini sudah dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat pesisir baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Oleh karena itu, perlu upaya dalam pengelolaan agar fungsi dapat berkelanjutan, sehingga mempengaruhi peningkatan kesejahteraan masyarakat petani tambak dan nelayan, serta masyarakat lainnya sebagai penyedia jasa sarana produksi (saprodi) untuk kebutuhan petani tambak dan nelayan.

Desa Tongke-tongke, Kecamatan Sinjai Timur, Kabupaten Sinjai merupakan tempat ekowisata hutan mangrove yang mengkaji tentang eksplorasi potensi wisata untuk konservasi dan pembangunan serta mencegah dampak negatif terhadap ekosistem, kebudayaan, dan keindahan. Dalam pembangunan ekowisata mangrove di perlukan bantuan masyarakat setempat. Hal ini dapat kita dilihat dari bentuk partisipasi dan tingkat partipasi dari masyarakat. Adapun kerangka pikir peneliti sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Berpikir